

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Creswell (2013). Penelitian kualitatif diidentifikasi sebagai suatu metode penelitian dimana peneliti mengandalkan secara signifikan pada informasi yang diperoleh dari subjek, merumuskan pertanyaan yang bersifat universal, menghimpun data dalam bentuk teks atau kata kata dari subjek, menguraikan dan menganalisis konten kata kata tersebut, dan melaksanakan penelitian dengan pendekatan subyektif.

Dalam ranah penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari informan dijadikan landasan untuk menggali jawaban terhadap permasalahan yang diangkat. Selanjutnya metode metode seperti wawancara, observasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menjalankan serangkaian proses terkait satu sama lain untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang menjadi focus kajian. Proses proses tersebut melibatkan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan secara induktif, dimulai dari data khusus yang kemudian diabstraksi menjadi pola data yang lebih umum (Creswell, 2013, hlm. 4-5).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peserta di kelas VI semester. Secara keseluruhan, terdapat 42 orang siswa yang akan menjadi objek observasi dalam penelitian ini. Mereka akan diamati untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku dan dinamika yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan terperinci, 3 orang siswa akan dipilih secara khusus untuk diwawancarai. Pemilihan partisipan untuk wawancara ini akan didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, Tempat penelitian ini di SDN Sukabela yang berlokasi di Link Sukabela, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data

Berdasarkan Sugiyono (2015, hlm. 224), tahap yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh informasi yang akurat dan mendalam, yang pada akhirnya akan memengaruhi validitas dan kualitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang efektif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai sangat krusial, baik itu melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, tergantung pada karakteristik penelitian dan objek yang diteliti. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat menghindari bias dan kesalahan, serta memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada tahap ini, karena data yang terkumpul akan menjadi dasar dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

a. Observasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata (dalam Taqiya, 2021), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dari fenomena yang sedang diamati. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan untuk mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, serta interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, terutama dalam hal pembinaan dan pengelolaan perilaku. Dengan pengamatan yang dilakukan secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, termasuk perilaku yang tergolong deviasi, seperti ketidakhadiran, kekerasan verbal, atau pelanggaran aturan lainnya.

Selain itu, pengamatan juga memberikan gambaran tentang bagaimana guru melakukan tindakan pembinaan untuk mengatasi atau mencegah perilaku tersebut, termasuk strategi-strategi yang digunakan dalam pendekatan disiplin. Melalui

teknik pengamatan ini, peneliti dapat menemukan perilaku yang berbeda-beda di Sekolah Dasar Negeri Sukabela, yang dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Observasi ini menjadi sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk melihat langsung situasi yang terjadi di lapangan dan memahami dinamika yang memengaruhi perkembangan perilaku siswa.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Rahmat, Sepriadi & Daliana, 2017, hlm. 238), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan gagasan melalui serangkaian tanya jawab yang bertujuan membangun pemahaman tentang suatu subjek atau masalah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, di mana proses wawancara dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dan terbuka. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk memandu percakapan dengan pertanyaan-pertanyaan utama yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka secara lebih bebas.

Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang lebih alami, tanpa terikat pada format yang kaku, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan berbagai perspektif mengenai perilaku deviasi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan rinci, yang tidak hanya terbatas pada data observasional, tetapi juga mencakup pengalaman subjektif yang dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan didukung oleh instrumen pendukung, seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini adalah pedoman yang digunakan sebagai dasar penelitian ini :

Radhwa Alya Rahmatunisa, 2025

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MENENTUKAN PERILAKU DEVIASI PADA SISWA (STUDI KASUS DI KELAS VI SDN SUKABELA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menganalisis perilaku siswa, faktor-faktor penyebab perilaku deviasi, serta dampak lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku siswa. Observasi ini difokuskan pada siswa kelas VI di SDN Sukabela.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai perilaku deviasi siswa kelas VI di SDN Sukabela. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk perilaku deviasi yang muncul, faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, serta upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga dalam menangani perilaku tersebut.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti catatan lapangan, wawancara. Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses yang sistematis untuk mengolah dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah penting, dimulai dengan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Kategorisasi ini membantu peneliti untuk menyaring dan mengorganisir data berdasarkan tema atau pola yang muncul. Selanjutnya, peneliti akan memilih elemen-elemen penting dari data yang diperoleh yang memiliki keterkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian. Elemen-elemen ini dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap pemahaman fenomena yang sedang dianalisis. Setelah data dikelompokkan dan elemen-elemen penting dipilih, langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deviasi pada siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna yang dapat dipahami oleh peneliti serta pihak lain yang berkepentingan, sehingga memberikan

kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2015) analisis data terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan :

a. Reduksi Data

Mengurangi data membantu memberikan gambaran yang lebih terfokus, menekankan elemen yang paling penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan elemen yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data melibatkan penyusunan informasi dari berbagai sumber dan metode penelitian. Selain itu, tahap ini memberikan kesempatan untuk menganalisis data yang terkumpul dan mengekstraksi kesimpulan sebagai fase validasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam konfigurasi penelitian, aktivasi menarik kesimpulan atau memverifikasi kesimpulan sangat penting. Saat menarik kesimpulan, penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat, kuat, dan relevan sehingga hasilnya sah.